

Pengaruh Objektivitas, Profesionalisme dan Independensi Auditor Dalam Etika Profesi Auditing

Afrianti Kartika Putri*¹
Septiana Srinandini²
Nur Rahayu Sabrina Damayanti³
Fitri Raudah Rahmah⁴
Agustiawan⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*e-mail: 220301099@student.umri.ac.id¹, 220301076@student.umri.ac.id²,

220301079@student.umri.ac.id³, 220301078@student.umri.ac.id⁴, agustiawan@umri.ac.id⁵

Abstrak

Dalam konteks profesi akuntansi, auditor diharapkan mematuhi standar profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), termasuk standar umum, standar kerja lapangan, dan standar pelaporan. Kualitas audit yang dihasilkan sangat bergantung pada tingkat profesionalisme dan integritas auditor, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan publik terhadap pelaporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki sikap objektif, profesional, dan independen dapat menghasilkan laporan audit yang jujur dan dapat diandalkan serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas audit secara keseluruhan. Objektivitas auditor penting untuk memastikan bahwa keputusan dibuat berdasarkan fakta dan bukti yang tersedia, tanpa dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau konflik kepentingan. Profesionalisme auditor juga mencakup kewajiban untuk senantiasa meningkatkan kualitas pekerjaannya melalui pelatihan berkelanjutan dan pendidikan lebih lanjut. Peran penting lain yang dimainkan oleh independensi auditor adalah memungkinkan auditor untuk melaksanakan tugasnya bebas dari campur tangan pemangku kepentingan.

Kata kunci: Auditor, Independensi, Objektivitas, Profesionalisme

Abstract

In the context of the accounting profession, auditors are expected to comply with the auditing standards set by the Indonesian Institute of Accountants (IAI), which include general standards, field work standards, and reporting standards. The quality of the resulting audit is greatly influenced by the level of professionalism and integrity of the auditor, which in turn builds public trust in financial statements. This study emphasizes that auditors who have an objective, professional, and independent attitude are able to produce honest and reliable audit reports, and contribute to improving the overall audit quality. Auditor objectivity is important to ensure decisions are made based on existing facts and evidence, without being influenced by external pressures or conflicts of interest. Meanwhile, auditor professionalism includes a commitment to continuously improve the quality of work through continuous education and training. The independence of auditors also plays a significant role, allowing auditors to carry out their duties without intervention from interested parties.

Keywords: Auditor, Independence, Objectivity, Professionalism

PENDAHULUAN

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011, SA 150) menyatakan bahwa seorang auditor wajib menaati setiap peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku, selalu menghindari setiap tindakan yang dapat merusak citra profesi. Sebagai auditor, akuntan publik harus mematuhi standar audit Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), termasuk standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Para stakeholder sangat percaya pada laporan keuangan yang diaudit dan layanan lain yang diberikan auditor. Pada akhirnya, para stakeholder perlu memperhatikan kualitas audit yang dibuat oleh auditor. Auditor sering terlibat dalam audit yang berkualitas rendah, menimbulkan keraguan publik terhadap kualitas audit mereka.

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi audit. Objektivitas, profesionalisme, independensi, dan etika profesi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Oktadelina et al., 2021).

Seberapa baik auditor menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditetapkan adalah indikator kualitas auditor. Kinerja auditor adalah kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. Kinerja ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana auditor dapat

melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip. Untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan, kinerja auditor yang baik sangat penting karena dapat membantu operasional bisnis (Nisa et al., 2023).

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi keandalan dan validitas informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan entitas. Kinerja auditor yang baik ditandai dengan keakuratan, independensi, integritas, objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan audit. Auditor perlu memiliki pengetahuan luas tentang prinsip akuntansi, standar audit, dan standar profesional yang berlaku. Penelitian (Monique & Nasution, 2020) menyatakan bahwa independensi dan etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Lalu pada penelitian (Yulianti et al., 2020) juga menjelaskan bahwa objektivitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

LANDASAN TEORI

Profesionalisme

Auditor diminta untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan tugas mereka dan auditor eksternal perlu memiliki pengetahuan yang komprehensif terkait kompleksitas organisasi modern. Independensi, komitmen profesional, kepercayaan pada standar profesional, hubungan dengan rekan kerja, dan kewajiban sosial merupakan lima ciri kompetensi auditor. Secara konseptual, profesionalisme dan profesi berbeda. "Profesi adalah suatu jenis pekerjaan yang memenuhi kriteria tertentu, tetapi profesionalisme merupakan atribut individu yang penting terlepas apakah pekerjaan tersebut merupakan profesi atau tidak" (Kalbers dan Fogarty, 1995; Herawaty dan Susanto, 2009). Istilah "profesionalisme" berasal dari kata "profesi" dan mengacu pada suatu pekerjaan yang memerlukan metode, pengetahuan, dan keterampilan.

Independensi Auditor

Menurut Standar Audit Nasional (2022:16), independensi dijelaskan sebagai berikut: Independensi adalah keadaan di mana seseorang tidak dipengaruhi atau tidak dikendalikan. Hal ini berarti melakukan audit yang tidak memihak dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Ketika auditor melakukan audit laporan keuangan, mereka bertindak tidak hanya untuk kepentingan klien tetapi juga untuk kepentingan orang lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, auditor harus tidak terpengaruh oleh kepentingan klien, pengguna laporan keuangan, atau kepentingan mereka sendiri ketika mereka menyatakan pendapat mereka tentang kewajaran laporan keuangan. Kode etik profesi auditor mengharuskan auditor menjaga independensinya. Dalam melaksanakan tugasnya, tidak boleh mengutamakan kepentingan pribadi yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Auditor tidak mudah dipengaruhi karena bersifat independen dan bekerja untuk kepentingan umum. Hal ini berbeda dari kegiatannya sebagai auditor internal. Menurut penelitian (Febriawan, 2022), tiga faktor dapat digunakan untuk mengukur independensi auditor: lamanya hubungan dengan klien, tekanan klien, dan layanan non-audit.

Kata independensi berasal dari "Independence" dalam bahasa Inggris yang berarti kebebasan. Kebebasan berarti tidak bergantung pada apa pun dan tidak dikendalikan oleh apa pun, bertindak dan berpikirlah sesuai keinginan hati. Independensi adalah keadaan atau situasi di mana seseorang tidak terikat pada pihak mana pun. Auditor tidak mudah dipengaruhi karena bersifat independen dan bekerja untuk kepentingan umum. Hal ini berbeda dari kegiatannya sebagai auditor internal. Menurut penelitian (Febriawan, 2022) tiga faktor dapat digunakan untuk mengukur independensi auditor yaitu lamanya hubungan dengan klien, tekanan klien, dan layanan non-audit.

Etika Profesi

Etika secara harfiah berarti pengetahuan terkait prinsip-prinsip moral. Menurut istilah, etika adalah ide yang menjelaskan apa yang baik dan buruk, benar atau salah, dan apakah suatu hal dapat dilakukan dalam pekerjaan tertentu. Etika mengacu pada karakteristik masyarakat atau budaya, dan etika dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia. Etika kerja mengacu pada kualitas pekerjaan, terutama individu atau kelompok yang melakukan suatu pekerjaan, seperti disiplin, tanggung jawab, komitmen, kejujuran, dan transparansi. Etika adalah bidang yang menyelidiki dan mempelajari prinsip atau nilai moral. Dengan kata lain, etika adalah ilmu yang menyelidiki dan mempelajari nilai-nilai dan norma moral. Dalam arti luas, etika mengacu pada sekumpulan prinsip dan nilai yang menentukan cara masyarakat seharusnya hidup.

Etika dalam arti sempit mengacu pada seperangkat nilai atau prinsip moral yang memandu tindakan, perilaku, dan kepemimpinan. Prinsip moral ini bertindak sebagai pedoman dan memberikan standar untuk menentukan apakah suatu tindakan atau perilaku itu benar atau salah. IAPI 2018 menetapkan etika audit dengan lima prinsip yang harus dipahami dan dipatuhi yaitu integritas, objektivitas, sikap kecermatan dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Keputusan audit dapat dibuat dengan benar jika keyakinan dan etika individu diutamakan.

Objektifitas

Salah satu karakteristik yang membedakan akuntansi dari pekerjaan lain adalah objektivitas, yang merupakan kualitas dan keyakinan yang menambah nilai pada layanan auditor. Menurut prinsip objektivitas, auditor publik harus tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari kepentingan. Menurut (Siahaan, 2022) ada dua metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kejujuran auditor yaitu bebas dari konflik kepentingan dan pengungkapan situasi berdasarkan fakta.

Menurut standar audit APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah), objektivitas auditor meningkatkan kualitas hasil audit. Faktor-faktor yang mendukung objektivitas termasuk (1) dapat dipercaya dan diandalkan, (2) tidak menjadi anggota panitia lelang, (3) tidak mencari kesalahan orang lain, dan (4) bertindak atau membuat keputusan berdasarkan penalaran logis.

Integritas

Auditor harus memiliki integritas untuk bertindak jujur dan teliti dalam melaksanakan audit, mematuhi Kode Etik, menghindari kecurangan, oportunistik, kebohongan dan kepalsuan. Integritas mengharuskan auditor melaksanakan semua tugasnya secara internal, mematuhi prinsip integritas, dan tidak melanggar prinsip memeriksa batas-batas perjanjian dan menegaskan kepentingan pribadi.

Integritas, standar yang digunakan para anggota dalam membuat keputusan, menentukan kepercayaan publik. Integritas berarti bahwa auditor harus bertindak jujur, terbuka, proaktif, cermat, dan bertanggung jawab ketika melakukan pekerjaan auditnya. Keempat komponen ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan membuat landasan pengambilan keputusan yang kuat (Pratiwi et al., 2020). Integritas adalah sifat yang mengoptimalkan kepercayaan publik dan membantu anggota audit menggunakan Kode Etik saat membuat keputusan tentang pekerjaan mereka. Menurut (Enzelin & Edi, 2021) integrasi auditor meningkatkan kepercayaan sehingga menjadi dasar dalam keandalan keputusan auditor.

Kinerja auditor

Kinerja auditor adalah hasil dari pekerjaan mereka untuk mengaudit laporan keuangan sesuai dengan tugas atau tanggung jawabnya. Untuk meningkatkan kinerja auditor, auditor harus memenuhi beberapa standar dan kerangka waktu, termasuk kualitas audit yang tinggi yang berarti penggunaan semua keterampilan, kemampuan, dan kemampuan auditor. Berdasarkan berbagai pendapat tentang kinerja auditor, kinerja auditor didasarkan pada pekerjaan auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan sesuai dengan kriteria dan periode yang ditentukan dan sesuai dengan tugas lain yang diberikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian deskriptif. Data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai literatur adalah dasar pengumpulan data. Data sekunder juga dapat berasal dari informasi atau sumber data lain yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan melalui survei dan analisis ide dan temuan peneliti sebelumnya, serta ringkasan dan evaluasi kritis kasus. Metode penelitian pustaka digunakan untuk mengumpulkan data, yang dikumpulkan dengan memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan adalah berbagai buku, jurnal dan artikel yang membahas atau terkait dengan penegakan kode etik dan audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika audit adalah prinsip-prinsip moral yang membantu auditor melakukan audit. Kualitas hasil audit auditor dipengaruhi oleh etika ini. Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara (MENPAN), PER/05/M.PAN/03/2008, kepatuhan auditor terhadap prinsip-prinsip moral memengaruhi kualitas auditor. Auditor harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Bersertifikat. Untuk memastikan kebenaran dan meningkatkan perilaku auditor, Kode Etik ini bertujuan untuk memberikan pedoman untuk praktik profesional akuntan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak objektivitas, profesionalisme, dan independensi auditor pada penerapan etika profesi audit. Hasil penelitian menemukan bahwa ketiga variabel ini memiliki peran penting dalam membantu auditor menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Masing-masing variabel ini memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku auditor sesuai dengan standar etika.

Objektivitas auditor ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap penerapan etika profesi. Auditor yang objektif dapat membuat keputusan berdasarkan fakta yang tersedia tanpa dipengaruhi oleh tekanan luar, konflik kepentingan, atau bias pribadi. Hal ini mencerminkan kemampuan auditor untuk menilai situasi secara netral dan berfokus pada keakuratan data. Dalam konteks ini, objektivitas merupakan dasar terpenting untuk menjaga kredibilitas auditor di mata klien dan pemangku kepentingan lainnya. Objektivitas merupakan salah satu etika yang harus dianut oleh semua auditor eksternal ketika melakukan audit dan mereka harus menghindari konflik kepentingan setiap saat. Sikap auditorlah yang memungkinkan auditor eksternal bersikap serius dalam menjalankan tugasnya, melaksanakan audit secara akurat dan percaya diri (Farahdiba dan Si, M 2020).

Profesionalisme auditor juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik etika profesional. Profesionalisme mencakup pemahaman yang kuat tentang standar audit, keterampilan teknis yang tepat, dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pekerjaan melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan. Auditor profesional memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugasnya, termasuk menjaga hubungan kerja yang etis dengan pelanggan tanpa mengabaikan prinsip integritas.

Sebagai profesional, auditor memiliki tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi kewajiban hukum dan peraturan masyarakat. Sebagai seorang profesional, auditor menyadari tanggung jawab mereka terhadap masyarakat, klien, dan kolega mereka. Mereka berusaha untuk bertindak terhormat, bahkan jika itu berarti mengorbankan diri mereka sendiri. Kualitas audit mengacu pada kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien.

Independensi auditor merupakan aspek lain yang sangat penting dari etika profesi auditor. Auditor independen dapat melaksanakan tugasnya tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu, baik internal maupun eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor yang tinggi berhubungan langsung dengan kemampuan auditor untuk memberikan laporan audit yang jujur dan tidak bias. Tingkat independensi yang tinggi merupakan landasan paling penting untuk memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi audit.

(Enzelin & Edi, 2021) integritas auditor meningkatkan kepercayaan, sehingga keputusan auditor dapat dipercaya. Melaksanakan semua tugas secara internal, berpegang teguh pada prinsip kejujuran, tidak melanggar prinsip pemeriksaan batas-batas perjanjian, dan mampu mengatasi kepentingan pribadi adalah syarat integritas auditor.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa objektivitas, profesionalisme, dan independensi berkaitan erat dalam membentuk perilaku etis auditor. Ketiga variabel ini saling mendukung untuk menciptakan rasa integritas yang kuat dalam profesi audit. Penggabungan ketiga elemen ini tidak hanya memungkinkan auditor untuk menjaga reputasinya, namun juga melindungi kepentingan publik, yang bergantung pada hasil audit yang akurat dan dapat diandalkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Timor & Hanum, 2023) Profesionalisme Auditor mempengaruhi Kualitas Audit. Auditor dengan standar profesional seperti integritas, independensi, dan objektivitas cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik.

Penelitian (Monique & Nasution, 2020) menemukan bahwa profesionalisme auditor sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Jika hasil audit auditor tidak dapat diberikan dalam waktu yang ditentukan maka dapat berdampak negatif terhadap profesionalisme auditor. Maka profesionalisme auditor berdampak signifikan terhadap kinerja mereka.

Menurut penelitian (Rambe et al., 2023) objektivitas memiliki pengaruh terhadap keberhasilan audit, di mana dimensi atau indikator objektivitas memiliki hubungan dengan dimensi atau indikator keberhasilan audit. Dengan kata lain, dengan menjadi objektif, lembaga dapat mempertahankan reputasi baik atas kualitas audit yang dilakukan karena auditor bertindak tanpa tekanan atau tuntutan dari pemangku kepentingan audit tertentu.

KESIMPULAN

Dalam penerapan etika profesi auditor, objektivitas, profesionalisme, dan independensi auditor memegang peranan yang sangat penting. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Objektivitas auditor memastikan bahwa keputusan didasarkan pada fakta dan data yang akurat dan tidak dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau konflik kepentingan. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas auditor di mata klien dan pemangku kepentingan lainnya.

Profesionalisme auditor juga memberikan kontribusi signifikan terhadap etika profesi. Auditor dengan pengetahuan luas tentang standar audit dan keterampilan teknis yang tepat biasanya memikul tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan mereka. Auditor berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pekerjaan mereka melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, yang pada gilirannya memperkuat integritas dan kepercayaan publik terhadap hasil audit yang mereka lakukan.

Independensi auditor merupakan aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Auditor independen dapat melaksanakan tugasnya tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu, baik internal maupun eksternal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat independensi yang tinggi berhubungan langsung dengan kemampuan auditor untuk menghasilkan laporan audit yang jujur dan objektif, yang penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi audit.

Secara keseluruhan hubungan antara objektivitas, profesionalisme dan independensi seorang auditor sangat erat dan saling mendukung dalam menghasilkan perilaku etis. Kombinasi ketiga elemen ini tidak hanya membantu auditor menjaga reputasinya tetapi juga melindungi kepentingan publik, yang bergantung pada hasil audit yang akurat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketiga aspek ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan integritas profesi audit di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Enzelin, I., & Edi, E. (2021). Pengaruh integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional terhadap kualitas laporan keuangan. *CoMBInES-Conference on*

- Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1436–1453.
- Febriawan, A. S. (2022). *PENGARUH ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI, SERTA TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KINERJA AUDITOR (Riset Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)*. Universitas Nasional.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171–182.
- Nisa, Z. I., Putri, A. R., Fitriyana, C., & Putri, S. F. (2023). Pengaruh Pemahaman Good Corporate Governance (GCG) dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor di Kota Malang. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 3(10).
- Oktadelina, N. P. L., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 267–278.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali:(studi empiris pada kap di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Rambe, M. T., Tambunan, T. P., Kuntadi, C., & Deliana, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Audit: Objektivitas, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 78–85.
- Siahaan, V. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, PENGALAMAN KERJA, DAN DUKUNGAN PIMPINAN ENTITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL PADA INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224.
- Yulianti, L., Rasuli, M., & Oktari, V. (2020). Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 347–362.